

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

#### 2.1. Kajian Literatur

##### 2.1.1. *Review Penelitian Sejenis*

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan beberapa rujukan skripsi terdahulu dalam rangka mendapatkan informasi tentang hal yang berkaitan dengan skripsi yang sedang ditulis, hal tersebut bertujuan agar tidak adanya kesalahan dalam mengolah data dan menganalisisnya.

Peneliti mengambil beberapa judul terkait penelitian sejenis, di antaranya:

- 1) Penelitian pertama yaitu berasal dari Universitas Pasundan Bandung yang ditulis Putri Ajeng Kusumadewi dengan judul “**Studi Etnografi Budaya Paseban di Kuningan**”. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang meneliti bagaimana pola komunikasi pada budaya masyarakat Paseban umumnya pada tari *Pwah Aceh* khususnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi komunikasi, yang mana pendekatan ini berusaha mencari makna dari suatu fenomena yang berdasarkan dari partisipan, yaitu masyarakat Paseban. Disini terlihat bahwa terdapat makna-makna komunikasi pada tari Pwah Aceh yang telah dikaji menggunakan etnografi komunikasi. Komunikasi non verbal menjadi yang paling utama

dalam tari Pwah Aceh. Hal ini karena terdapat banyak pesan yang disampaikan penari melalui gerakan kepada penonton. Keberadaan tari Pwah Aceh yang ada sampai saat ini tentu harus tetap dijaga kelestariannya, sebagai salah satu warisan budaya dan ciri khas kita sebagai bangsa Indonesia yang terkenal akan keanekaragaman budayanya.

- 2) Penelitian kedua yaitu berasal dari Universitas Pasundan Bandung yang disusun oleh Victoria Purnama Sadur Tahun 2019, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pasundan, dengan judul “**Budaya Komunikasi Masyarakat Labuan Bajo**”. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, objek penelitiannya adalah “Masyarakat Labuan Bajo”. Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi komunikasi, dengan landasan teori yang digunakan adalah interaksi simbolik. Tujuan penelitian ini untuk adalah untuk mengetahui urutan tata cara upacara adat *tiba meka* penerimaan tamu kehormatan masyarakat Labuan Bajo, serta untuk memahami simbol-simbol budaya komunikasi yang digunakan masyarakat Labuan Bajo pada upacara adat *tiba meka* penerimaan tamu kehormatan. Melalui budaya komunikasi masyarakat Labuan Bajo pada adat ritus *tiba meka* tamu kehormatan, mereka mampu memunculkan relasi antar manusia anggarai dengan semua orang yang berkunjung tanpa perlu adanya perbedaan dan sikap acuh tak acuh yang mengakibatkan munculnya sikap tidak hormat terhadap sesama.

**Tabel 2.1.**  
**Review Penelitian Sejenis**

|                          |  |
|--------------------------|--|
| <b>No</b>                | 1  |
| <b>Nama Peneliti</b>     | Putri Ajeng Kusumadewi (2019)  |
| <b>Judul Penelitian</b>  | Studi Etnografi Budaya Paseban di Kuningan   |
| <b>Teori Penelitian</b>  | Teori Etnografi Komunikasi   |
| <b>Metode Penelitian</b> | Metode Kualitatif  |
| <b>Hasil Penelitian</b>  | Disini terlihat bahwa terdapat makna-makna komunikasi pada tari Pwah Aceh yang telah dikaji menggunakan etnografi komunikasi. Komunikasi non verbal menjadi yang paling utama dalam tari Pwah Aceh. Hal ini karena terdapat banyak pesan yang disampaikan penari melalui gerakan kepada penonton. Keberadaan tari Pwah Aceh yang ada sampai saat ini tentu harus tetap dijaga kelestariannya, sebagai salah satu warisan budaya dan ciri khas kita sebagai bangsa Indonesia yang terkenal akan keanekaragaman budayanya. |
| <b>Persamaan</b>         | 1) Teori penelitian yang sama.<br>2) Metode penelitian yang sama.  |
| <b>Perbedaan</b>         | 1) Objek Penelitian yang berbeda.  |

|                          |   |
|--------------------------|---|
| <b>No</b>                | 2   |
| <b>Nama Peneliti</b>     | Victoria Purnama Sadur (2019)   |
| <b>Judul Penelitian</b>  | Budaya Komunikasi Masyarakat Labuan Bajo  |
| <b>Teori Penelitian</b>  | Teori Etnografi Komunikasi  |
| <b>Metode Penelitian</b> | Metode Kualitatif   |
| <b>Hasil Penelitian</b>  | <p>Dari hasil penelitian ini, tata cara penyambutan (<i>tiba</i>) tamu (<i>meke</i>) tersebut ditemukan bahwa ternyata ritus <i>tiba meka</i> memiliki nilai-nilai kearifan lokal yang mencakup nilai filosofis yang kemudian menjadikan para pengunjung merasa nyaman beraktivitas di kota Labuan Bajo. Melalui budaya komunikasi masyarakat Labuan Bajo pada adat ritus <i>tiba meka</i> tamu kehormatan, mereka mampu memunculkan relasi antar manusia anggarai dengan semua orang yang berkunjung tanpa perlu adanya perbedaan dan sikap acuh tak acuh yang mengakibatkan munculnya sikap tidak hormat terhadap sesama.</p> |
| <b>Persamaan</b>         | 1) Teori Penelitian yang sama   |

|                  |                                |
|------------------|--------------------------------|
|                  | 2) Metode penelitian yang sama |
| <b>Perbedaan</b> | Objek Penelitian yang berbeda  |

*Olahan Peneliti, 2020*

## **2.2. Kerangka Konseptual**

### **2.2.1. Komunikasi**

Sebagai makhluk sosial, komunikasi merupakan unsur yang penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi merupakan salah satu fungsi dari kehidupan manusia. Kegiatan komunikasi akan timbul jika seorang manusia mengadakan interaksi dengan manusia lain, jadi dapat dikatakan bahwa komunikasi timbul sebagai akibat dari adanya hubungan sosial. Fungsi komunikasi dalam kehidupan menyangkut banyak aspek. Melalui komunikasi seseorang menyampaikan apa yang ada dalam bentuk pikirannya atau perasaan hati nuraninya kepada orang lain baik secara langsung ataupun tidak langsung. Melalui komunikasi seseorang dapat membuat dirinya untuk tidak terasing dan terisolir dari lingkungan di sekitarnya. Melalui komunikasi seseorang dapat mengajarkan atau memberitahukan apa yang diketahuinya kepada orang lain.

#### **2.2.1.1. Definisi Komunikasi**

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa latin

*communis* yang artinya “sama”, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna.

**Definisi menurut Shannon dan Weaver (1949) yang dikutip oleh Cangara dalam bukunya Pengantar Ilmu Komunikasi yakni:** Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak disengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi. (2016:22)

Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi adalah suatu bentuk interaksi dengan manusia lainnya yang dapat saling mempengaruhi secara sengaja atau tidak sengaja. Dalam prosesnya komunikasi ini tidak hanya secara verbal tetapi bisa secara non verbal yaitu seperti menggunakan ekspresi, gerak tubuh, lukisan, seni dan teknologi.

Menurut **Effendy** dalam bukunya **Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek** mengatakan bahwa:

Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara tulisan maupun tidak langsung melalui media (Effendy, 2006 : 5).

Dari pengertian diatas dapat dilihat bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan, ide, atau gagasan yang disampaikan baik secara langsung maupun menggunakan media atau simbol dan lambang yang dapat menimbulkan efek.

**Mulyana** mengutip dari **Miller** dalam bukunya **Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar** mengatakan bahwa:

Komunikasi adalah situasi-situasi yang memungkinkan suatu sumber mentransmisikan suatu pesan kepada seorang penerima dengan disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima. (2002:54) buku Mulyana, Deddy. 2002. Ilmu Komunikasi; Suatu Pengantar. Rosda Karya; Bandung

Jadi komunikasi adalah subjek di antara dua orang atau lebih yang saling bertukar pesan, informasi guna menyamakan makna yang akan mempengaruhi suatu subjek dengan subjek yg lainnya. Pada dasarnya seseorang melakukan komunikasi adalah untuk mencapai kesamaan makna antara manusia yang terlibat dalam komunikasi yang terjadi, yang mana kesepahaman yang ada dalam benak komunikator (penyampai pesan) dengan komunikan (penerima pesan) mengenai pesan yang disampaikan haruslah sama agar apa yang komunikator maksud juga dapat dipahami dengan baik oleh komunikan sehingga komunikasi berjalan baik dan efektif.

Pada dasarnya, komunikasi dilakukan secara verbal oleh dua belah pihak dilakukan lebih dari satu orang agar dapat dimengerti pesan yang disampaikan satu dengan yang lain. Tanpa adanya bahasa verbal antara kedua belah pihak (lebih dari satu orang), komunikasi satu dengan yang lain masih dapat dilakukan dengan cara menggerakkan tubuh dan menunjukkan sikap tertentu, seperti menggerakkan kepala keatas dan kebawah, menunjuk sesuatu dengan tangan, melambaikan tangan, mengangkat bahu, dan tersenyum. Hal seperti ini disebut sebagai komunikasi non verbal.

Komunikasi mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia, dari kegiatan keseharian manusia dilakukan dengan berkomunikasi. Dimanapun, kapanpun, dan dalam kesadaran atau situasi macam apapun. Manusia selalu

terjebak dengan komunikasi. Dengan berkomunikasi manusia dapat memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan-tujuan hidupnya, karena dengan berkomunikasi merupakan suatu kebutuhan manusia yang amat mendasar. Oleh karena itu, sebagai makhluk sosial manusia ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Manusia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, Bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Dengan rasa ingin tahu inilah yang memaksa manusia perlu berkomunikasi.

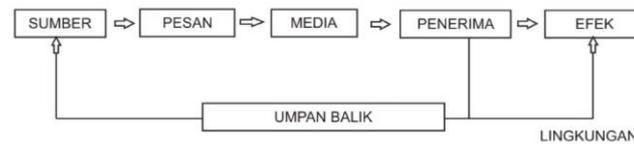
#### **2.2.1.2. Unsur - Unsur Komunikasi**

Komunikasi dapat terjadi jika didalamnya terdapat unsur-unsur yang terlibat dalam proses komunikasi. Dari pengertian komunikasi yang telah dikemukakan, maka jelas bahwa komunikasi antar manusia hanya bisa terjadi, jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu.

Terdapat beberapa macam pandangan tentang banyaknya unsur atau elemen yang mendukung terjadinya komunikasi. Ada yang menilai bahwa terciptanya proses komunikasi, cukup didukung oleh tiga unsur, sementara ada juga yang menambahkan umpan balik dan lingkungan selain kelima unsur yang telah disebutkan.

**Hafied Cangara**, dalam bukunya **Pengantar Ilmu Komunikasi** menggambarkan unsur – unsur komunikasi sebagai berikut :

**Gambar 2.1 Unsur - Unsur Komunikasi**



*Sumber: Cangara, 2018*

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggrisnya disebut source, sender atau encode.

1) Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message*, *content* atau *information*.

2) Media

Media yang dimaksud di sini adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antarpribadi pancaindera dianggap sebagai media komunikasi. Dalam komunikasi massa, media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, yang mana setiap orang dapat melihat, membaca dan mendengarnya. Media dalam komunikasi massa dapat dibedakan kedalam dua kategori, yakni media cetak dan media elektronik. Media cetak seperti halnya surat kabar, majalah, buku, *leaflet*, brosur, stiker, buletin, *hand out*, poster, spanduk, dan sebagainya. Sedangkan media elektronik antara lain: radio, film, televisi, *video recording*, komputer, *electronic board*, *audio cassette* dan sebagainya.

3) Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa saja satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau negara.

Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah, seperti khalayak, sasaran, komunikan, atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *audience* atau *receiver*. Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber. Tidak ada penerima jika tidak ada sumber. Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang seringkali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan atau saluran.

- 4) Efek  
Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang karena pengaruh juga bisa diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.
- 5) Umpan balik  
Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi, sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima. Misalnya, sebuah konsep surat yang memerlukan perubahan sebelum dikirim, atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu mengalami gangguan sebelum sampai ke tujuan. Hal-hal seperti ini menjadi tanggapan balik yang diterima oleh sumber.
- 6) Lingkungan  
Lingkungan atau situasi adalah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis, dan dimensi waktu. Lingkungan fisik menunjukkan bahwa suatu proses komunikasi hanya bisa terjadi kalau tidak terdapat rintangan fisik, misalnya geografis. Komunikasi seringkali sulit dilakukan karena faktor jarak yang terlalu jauh, yang mana tidak tersedia fasilitas komunikasi seperti telepon, kantor pos atau jalan raya. Lingkungan sosial menunjukkan faktor sosial budaya, ekonomi dan politik yang bisa menjadi kendala terjadinya komunikasi, misalnya kesamaan bahasa, kepercayaan, adat istiadat, dan status sosial.

### 2.2.1.3. Fungsi Komunikasi

Sejumlah pakar komunikasi memiliki pendapat yang berbeda-beda soal fungsi komunikasi. Akan tetapi, semua merujuk pada titik yang sama, yakni menyebarkan informasi untuk memberikan efek tertentu terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator.

Menurut **Judy C. Pearson** dan **Paul E. Nelson** (Effendy, 2005: 5), komunikasi mempunyai dua fungsi umum. Pertama, untuk kelangsungan hidup sehari-hari, meliputi keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi, menampilkan diri kita pada orang lain dan mencapai ambisi pribadi. Kedua, untuk kelangsungan hidup masyarakat, tepatnya untuk memperbaiki hubungan sosial dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat.

Menurut **William I. Gordon** dalam buku **Dedi Mulyana 2007** mengemukakan empat fungsi komunikasi yaitu :

- 1) Komunikasi sosial  
Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan antara lain lewat komunikasi yang bersifat menghibur dan memupuk hubungan dengan orang lain. Orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan manusia dipastikan dia akan tersesat, karena ia tidak dapat berkesempatan menata dirinya dalam suatu lingkungan sosial. Komunikasi menjadikan kita mengetahui segalanya dan apapun yang ingin kita ketahui, membuat diri kita dapat beradaptasi dengan lingkungan baru dan budaya baru. Komunikasi membantu manusia dalam menemukan hidupnya.
- 2) Komunikasi Ekspresif  
Komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrumen untuk

menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) seseorang. Perasaan-perasaan tersebut terutama dikomunikasikan melalui pesan - pesan non verbal. Perasaan sayang, peduli, simpati, rindu, sedih, takut, marah, prihatin, benci dapat disampaikan melalui bahasa non verbal. Emosi juga dapat diungkapkan lewat bentuk-bentuk seni, puisi, novel, musik, tarian atau lukisan. Ada banyak cara untuk mengungkapkan perasaan atau emosi yang ada dalam diri kita, namun semua itu tidak bisa lepas dari yang namanya komunikasi.

### 3) Komunikasi Ritual

Komunikasi ini erat kaitannya dengan komunikasi ekspresif adalah komunikasi ritual, yang biasanya dilakukan secara kolektif. Suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun dan sepanjang hidup, yang disebut para antropolog sebagai *rites of passage*, mulai dari upacara kelahiran, sunatan, ulang tahun, pertunangan (melamar, tukar cincin), siraman, pernikahan (ijab qabul, sungkem, sawer dan sebagainya) hingga upacara kematian. Dalam acara-acara itu orang kerap mengucapkan kata-kata atau menampilkan perilaku-perilaku tertentu yang bersifat simbolik dan sarat akan makna. Komunikasi ritual juga kadang-kadang bersifat mistik dan mungkin sulit dipahami oleh orang-orang di luar komunitas tersebut. Namun, hingga kapanpun tampaknya ritual akan tetap menjadi kebutuhan manusia, meskipun bentuknya berubah-ubah, demi pemenuhan jati diri sebagai individu, sebagai anggota komunitas sosial dan sebagai salah satu unsur dari alam semesta.

### 4) Komunikasi Instrumental

Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum yakni menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, dan mengubah perilaku atau menggerakkan tindak, dan juga untuk menghibur. Sebagai instrumen, komunikasi tidak hanya digunakan untuk menciptakan dan membangun hubungan, namun juga untuk menghancurkan hubungan tersebut. Studi komunikasi membuat kita peka terhadap berbagai strategi yang dapat kita gunakan dalam komunikasi kita untuk bekerja lebih baik dengan orang lain demi keuntungan bersama. Komunikasi berfungsi sebagai instrumen untuk mencapai tujuan-tujuan pribadi dan pekerjaan, baik tujuan jangka pendek ataupun tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek misalnya untuk memperoleh pujian, menumbuhkan kesan yang baik, memperoleh simpati, empati, keuntungan materil, ekonomi dan politik yang antara lain dapat diraih lewat pengelolaan kesan, yakni taktik verbal dan non verbal. Sementara itu

tujuan jangka panjang dapat diraih lewat keahlian komunikasi, misalnya keahlian berpidato, berunding, berbahasa asing ataupun keahlian menulis. Itu menunjukkan bahwa kemampuan berkomunikasi berperan penting mengantarkan seseorang ke puncak karirnya. (Mulyana, 2007: 5-33)

Komunikasi menjadikan kita mengetahui segalanya dan apapun yang ingin kita ketahui, membuat diri kita dapat beradaptasi dengan lingkungan baru dan budaya baru. Komunikasi membantu manusia dalam menemukan hidupnya. **Sean MacBride** (Effendy, 2006: 26-31) memberikan pandangannya tentang fungsi komunikasi. Menurut MacBride, setidaknya komunikasi memiliki delapan fungsi, yang terdiri dari:

- 1) Informasi, yakni pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan, opini dan komentar yang memberikan pengaruh terhadap lingkungan, serta mengambil keputusan dengan tepat.
- 2) Sosialisasi, yakni penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif dan membuat dia sadar akan fungsi sosialnya, sehingga ia dapat aktif di masyarakat.
- 3) Motivasi, yakni menjelaskan tujuan masyarakat baik jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihannya dan keinginannya, serta mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan yang dikejar bersama.
- 4) Perdebatan dan diskusi, yakni menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan bukti-bukti yang relevan sesuai kebutuhan masyarakat umum dengan tujuan agar masyarakat lebih melibatkan diri dalam masalah yang menyangkut kepentingan bersama.
- 5) Pendidikan, yakni pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mengembangkan intelektual, pembentukan watak, dan pendidikan keterampilan serta kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.
- 6) Memajukan kebudayaan, yakni penyebarluasan hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan

masa lalu, perkembangan kebudayaan dengan memperluas horizon seseorang, membangun imajinasi, serta mendorong kreativitas seseorang sesuai kebutuhan estetikanya.

- 7) Hiburan, yakni penyebarluasan simbol, sinyal, suara, dan citra dari drama, tari, kesenian, kesusastaan, komedi, olahraga, dan lain sebagainya untuk kesenangan.
- 8) Integrasi, yakni menyediakan bagi bangsa, kelompok, dan individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang diperlukan agar mereka dapat saling mengenal dan menghargai kondisi, pandangan, serta keinginan orang lain.

#### **2.2.1.4. Proses Komunikasi**

Sebuah komunikasi tidak terlepas dari sebuah proses. Oleh karena itu, menurut Onong Uchjana, proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain atau (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati. Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap yakni menjadi primer dan sekunder.

##### 1) Proses Komunikasi secara Primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, akal, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu menerjemahkan segala pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan. Pikiran dan atau perasaan seseorang baru akan diketahui oleh dan akan ada dampaknya kepada orang lain apabila ditransmisikan dengan menggunakan media

primer tersebut yakni lambang-lambang. Media primer atau lambang paling banyak dalam komunikasi adalah bahasa, jelas hanya karena bahasalah yang mampu atau menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain.

## 2) Proses Komunikasi Secara Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi adalah surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan banyak lagi. Pentingnya peranan media yakni media sekunder dalam proses komunikasi disebabkan oleh efisiensinya dalam mencapai komunikan. (Effendy, 2005:11-17).

### 2.2.1.5. Komunikasi Verbal & Komunikasi Non Verbal

#### 1) Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol verbal, baik secara lisan maupun tertulis. Simbol atau pesan non verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih hampir semua rangsangan bicara dan kita sadari termasuk kedalam kategori pesan verbal disengaja. Menurut **Agus M. Hardjana** dalam bukunya **Komunikasi Intrapersonal & Komunikasi Interpersonal** mengatakan yaitu:

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, entah lisan maupun tulisan. Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pikiran, gagasan, atau

maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, saling bertengkar. Dalam komunikasi verbal itu bahasa memegang peranan penting. (2001:22)

Jadi, didalam kegiatan komunikasi, kita menempatkan kata verbal untuk menunjukkan pesan yang dikirimkan atau yang diterima dalam bentuk kata-kata baik lisan maupun lisan. Pesan-pesan yang disampaikan secara verbal dengan harapan komunikasi bisa lebih mudah dipahami oleh komunikator maupun oleh komunikan.

## 2) **Komunikasi Non Verbal**

Manusia di persepsi tidak hanya lewat bahasa verbalnya : bagaimana bahasanya (halus, kasar, intelektual, mampu berbahasa asing, dan sebagainya), namun juga melalui perilaku non verbalnya. menurut Knapp dan Hall (Mulyana, 2008:342), isyarat non verbal, sebagaimana simbol verbal, jarang punya makna denotatif yang tunggal, salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah konteks tempat perilaku berlangsung.

Secara sederhana, pesan non verbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Menurut **Mulyana** dalam bukunya **Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar** menjelaskan pengertian komunikasi non verbal sebagai berikut:

Komunikasi non verbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam satu *setting* komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima, jadi definisi ini mencakup perilaku yang disengaja dan juga tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan. (2005:308)

Sedangkan menurut **Onong Uchjana Effendy** dalam buku **Dinamika Komunikasi** menyatakan bahwa: “Komunikasi non verbal adalah

komunikasi yang menggunakan isyarat, gerak-gerik, gambar, lambang, mimik muka, dan lain sebagainya”. (2005:5)

Komunikasi non verbal sangatlah sering atau otomatis selalu digunakan oleh setiap manusia dalam berkomunikasi, seperti gerak, mimik muka, yang mana secara tidak sengaja mereka sedang berkomunikasi menggunakan komunikasi non verbal. Menurut **Agus M. Hardjana** dalam bukunya **Komunikasi Intrapersonal & Komunikasi Interpersonal** mengatakan yaitu:

Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk non verbal, tanpa kata-kata. Dalam hidup nyata komunikasi non verbal jauh lebih banyak dipakai daripada komunikasi verbal. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi non verbal ikut terpakai. Karena itu, komunikasi non verbal bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi nonverbal lebih jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan. (2003:24)

## **2.2.2. Budaya**

### **2.2.2.1. Definisi Budaya**

Budaya merupakan suatu hal yang bisa dijadikan identitas unik dan khas bagi suatu daerah. Budaya adalah suatu cara hidup yang terdapat pada sekelompok manusia, yang berkembang dan diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Ada pula yang mengartikan bahwa budaya adalah suatu pola hidup yang tumbuh dan berkembang pada sekelompok manusia yang mengatur agar setiap individu mengerti apa yang harus dilakukan, dan untuk mengatur tingkah laku manusia dalam berinteraksi dengan manusia lainnya.

Secara bahasa, “budaya” berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu *Buddhayah* yang merupakan bentuk jamak dari kata *Buddhi* dimana artinya adalah segala bentuk hal yang berhubungan dengan budi dan akal manusia. Bentuk lain dari kata “budaya” adalah kultur yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *culture* dan bahasa Latin *Cultura*. Jadi budaya adalah segala daya dari budi, yakni cipta, rasa dan karsa. Definisi budaya menurut **Linton** yang dikutip oleh **Roger M. Keesing** dalam bukunya **Antropologi Budaya, Suatu Perspektif Kontemporer**, yaitu: “Budaya adalah keseluruhan dari pengetahuan, sikap dan pola perilaku yang merupakan kebiasaan yang dimiliki dan diwariskan oleh anggota suatu masyarakat tertentu”. (1989:68)

Jadi sesuai definisi diatas, maka budaya merupakan suatu kebiasaan yang dimiliki dan diwariskan oleh anggota suatu masyarakat tertentu. Budaya adalah suatu cara hidup yang terdapat pada sekelompok manusia, yang berkembang dan diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi.

Sedangkan menurut Menurut **Soerjono Soekanto** dalam bukunya yang berjudul **Pengantar Sosiologi** menyatakan bahwa: “Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat, dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh sekumpulan anggota masyarakat”. (1969:40)

Berdasarkan penjelasan diatas, kebudayaan mencakup semuanya yang didapatkan atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yakni pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral,

hukum, adat, dan kebiasaan-kebiasaan yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif seperti pola-pola berpikir, merasakan, dan bertindak.

#### **2.2.2.2. Unsur-Unsur Budaya**

Menurut Koentjaraningrat, istilah universal menunjukkan bahwa unsur-unsur kebudayaan bersifat universal dan dapat ditemukan di dalam kebudayaan semua bangsa yang tersebar di berbagai penjuru dunia. Ketujuh unsur kebudayaan tersebut ada tujuh unsur kebudayaan universal yang diuraikan oleh **Kluckhohn** sebagaimana dikutip oleh **Koeswarno (2008)**, yaitu:

##### 1) Sistem Bahasa

Sistem bahasa merupakan sarana bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan sosialnya untuk berinteraksi atau berhubungan dengan sesamanya. Menurut Keesing, kemampuan manusia dalam membangun tradisi budaya, menciptakan pemahaman tentang fenomena sosial yang diungkapkan secara simbolik, dan mewariskannya kepada generasi penerusnya sangat bergantung pada bahasa. Dengan demikian, bahasa menduduki porsi yang penting dalam analisa kebudayaan manusia.

##### 2) Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan dalam kultural universal berkaitan dengan sistem peralatan hidup dan teknologi karena sistem pengetahuan bersifat abstrak dan berwujud di dalam ide manusia. Sistem pengetahuan sangat luas batasannya karena mencakup pengetahuan manusia tentang berbagai unsur yang digunakan dalam kehidupannya. Banyak suku bangsa yang tidak dapat bertahan hidup apabila mereka tidak

mengetahui dengan teliti pada musim-musim apa berbagai jenis ikan pindah ke hulu sungai. Selain itu, manusia tidak dapat membuat alat-alat apabila tidak mengetahui dengan teliti ciri ciri bahan mentah yang mereka pakai untuk membuat alat-alat tersebut. Tiap kebudayaan selalu mempunyai suatu himpunan pengetahuan tentang alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, benda, dan manusia yang ada di sekitarnya.

### 3) Sistem Sosial

Unsur budaya berupa sistem kekerabatan dan organisasi sosial merupakan usaha antropologi untuk memahami bagaimana manusia membentuk masyarakat melalui berbagai kelompok sosial. Menurut Koentjaraningrat, tiap kelompok masyarakat kehidupannya diatur oleh adat istiadat dan aturan-aturan mengenai berbagai macam kesatuan di dalam lingkungan di mana dia hidup dan bergaul dari hari ke hari. Kesatuan sosial yang paling dekat dan dasar adalah kerabatnya, yaitu keluarga inti yang dekat dan kerabat yang lain. Selanjutnya, manusia akan digolongkan ke dalam tingkatan-tingkatan lokalitas geografis untuk membentuk organisasi sosial dalam kehidupannya.

### 4) Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi

Manusia selalu berusaha untuk mempertahankan hidupnya sehingga mereka akan selalu membuat peralatan atau benda-benda tersebut. Perhatian awal para antropolog dalam memahami kebudayaan manusia berdasarkan unsur teknologi yang dipakai suatu masyarakat berupa benda-benda yang dijadikan sebagai peralatan hidup dengan bentuk dan

teknologi yang masih sederhana. Dengan demikian, bahasan tentang unsur kebudayaan yang termasuk dalam peralatan hidup dan teknologi merupakan bahasan kebudayaan fisik.

5) Sistem Mata Pencaharian Hidup

Mata pencaharian atau aktivitas ekonomi suatu masyarakat menjadi fokus kajian penting etnografi. Penelitian etnografi mengenai sistem mata pencaharian mengkaji bagaimana cara mata pencaharian suatu kelompok masyarakat atau sistem perekonomian mereka untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

6) Sistem Religi

Asal mula permasalahan fungsi religi dalam masyarakat adalah adanya pertanyaan mengapa manusia percaya kepada adanya suatu kekuatan gaib atau supranatural yang dianggap lebih tinggi daripada manusia dan mengapa manusia itu melakukan berbagai cara untuk berkomunikasi dan mencari hubungan-hubungan dengan kekuatan-kekuatan supranatural tersebut.

7) Kesenian

Perhatian ahli antropologi mengenai seni bermula dari penelitian etnografi mengenai aktivitas kesenian suatu masyarakat tradisional. Deskripsi yang dikumpulkan dalam penelitian tersebut berisi mengenai benda-benda atau artefak yang memuat unsur seni, seperti patung, ukiran, dan hiasan. Penulisan etnografi awal tentang unsur seni pada kebudayaan manusia lebih mengarah pada teknik - teknik dan proses

pembuatan benda seni tersebut. Selain itu, deskripsi etnografi awal tersebut juga meneliti perkembangan seni musik, seni tari, dan seni drama dalam suatu masyarakat.

### **2.2.2.3. Hakikat Kebudayaan**

Menurut **Soerjono Soekanto** dalam bukunya yang berjudul **Pengantar Sosiologi** menyebutkan bahwa hakikat kebudayaan dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

- 1) Kebudayaan terwujud dan tersalurkan melalui perilaku manusia.
- 2) Kebudayaan sudah ada terlebih dahulu mendahului lahirnya suatu generasi tertentu dan tidak akan mati dengan habisnya usia generasi yang bersangkutan.
- 3) Kebudayaan diperlukan oleh manusia dan diwujudkan tingkah lakunya.
- 4) Kebudayaan mencakup aturan yang berisikan kewajiban-kewajiban, tindakan-tindakan yang diterima dan ditolak, tindakan-tindakan yang dilarang dan tindakan-tindakan yang diizinkan. (1990:175-182)

### **2.2.2.4. Komunikasi dan Budaya**

Komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan dan mengguakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Komunikasi juga dapat dilakukan secara verbal dan non verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Sedangkan kebudayaan adalah hasil cipta, rasa, dan karsa manusia dalam

memenuhi kebutuhan hidupnya yang kompleks yakni pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat, dan kebiasaan-kebiasaan.

Hubungan antar budaya dan komunikasi penting dipahami untuk memahami komunikasi antarbudaya, oleh karena melalui pengaruh budaya lah orang-orang belajar berkomunikasi. Perilaku mereka dapat mengandung makna, sebab perilaku tersebut dipelajari dan diketahui, dan perilaku itu terikat oleh budaya. Orang-orang memandang dunia mereka melalui kategori-kategori, konsep-konsep, dan label-label yang dihasilkan budaya mereka (Deddy Mulyana, 2000: 24).

Budaya dan komunikasi memiliki hubungan timbal balik. Dalam sebuah kebudayaan terkandung makna yang ingin disampaikan kepada masyarakat, dimana sebuah kebudayaan pasti menggambarkan identitas/ciri dari sebuah kebudayaan tersebut. Peran komunikasi sangat dibutuhkan untuk tetap menjaga kelestarian dan untuk memperkenalkan sebuah kebudayaan yang tidak dikenal atau tidak diketahui oleh masyarakat luas, dikarenakan kurangnya pengenalan atau komunikasi kepada masyarakat luas. Hal ini banyak menyebabkan sebuah kebudayaan cepat hilang atau punah yang tergerus oleh kebudayaan-kebudayaan baru yang lebih komunikatif. Jadi, hubungan antara komunikasi dan budaya sangatlah penting.

## **2.3. Kerangka Teoritis**

### **2.3.1. Etnografi**

Etnografi pada dasarnya merupakan suatu bangunan pengetahuan yang meliputi teknik penelitian, teori etnografi, dan berbagai macam deskripsi kebudayaan. Etnografi bermakna membangun suatu pengertian yang sistematis

mengenai semua kebudayaan manusia dan perspektif orang yang telah mempelajari kebudayaan itu.

Istilah etnografi berasal dari kata *ethno* (bangsa) dan *graphy* (menguraikan), jadi etnografi merupakan usaha untuk menguraikan kebudayaan atau aspek-aspek kebudayaan (Moleong, 1990:13). Menurut **James P. Spradley** dalam bukunya

**Metode Etnografi** mengartikan yaitu:

Etnografi merupakan kegiatan pengumpulan bahan keterangan atau data yang dilakukan secara sistematis mengenai cara hidup serta berbagai aktivitas sosial dan berbagai benda kebudayaan dari suatu masyarakat. Berbagai peristiwa dan kejadian unik dari komunitas budaya akan menarik perhatian peneliti. (2007:3)

Etnografi berupaya mempelajari peristiwa kultural atau mendeskripsikan kebudayaan, yang menyajikan pandangan hidup subjek menjadi objek studi. Studi ini terkait bagaimana subjek berfikir, hidup dan berperilaku. Tentu saja perlu dipilih peristiwa yang unik yang jarang teramati oleh kebanyakan orang. Inti etnografi adalah upaya untuk memperhatikan makna - makna tindakan dari kejadian yang menimpa orang yang ingin kita pahami.

Etnografi juga mempelajari dinamika kebudayaan, bagaimana kebudayaan berkembang dan berubah dan bagaimana kebudayaan tersebut saling mempengaruhi termasuk juga interaksi antara berbagai kepercayaan dan cara-cara melaksanakan di dalam suatu kebudayaan dan efeknya pada kepribadian seseorang.

#### **2.3.1.1. Etnografi Komunikasi**

Studi etnografi komunikasi adalah pengembangan dari antropologi linguistik yang dipahami dalam konteks komunikasi. Studi ini pertama kali

diperkenalkan oleh Dell Hymes pada tahun 1962, sebagai kritik terhadap ilmu linguistik yang terlalu memfokuskan diri pada fisik bahasa saja. Menurut **Koentjaraningrat**, dalam buku Engkus Kuswarno **Etnografi Komunikasi** yaitu :

Etnografi Komunikasi secara sederhananya adalah pengkajian peranan bahasa dalam perilaku komunikasi suatu masyarakat, yaitu cara-cara bagaimana bahasa dipergunakan dalam masyarakat yang berbeda-beda kebudayaannya (2008:11).

Definisi etnografi komunikasi itu sendiri adalah pengkajian peranan bahasa dalam perilaku komunikatif suatu masyarakat, yaitu cara-cara bagaimana bahasa dipergunakan dalam masyarakat yang berbeda - beda kebudayaannya. Etnografi komunikasi (*ethnography of communication*) juga dikenal sebagai salah satu cabang ilmu dari Antropologi, khususnya turunan dari Etnografi Berbahasa (*ethnography of speaking*). Disebut etnografi komunikasi karena Hymes beranggapan bahwa yang menjadi kerangka acuan untuk memberikan tempat bahasa dalam suatu kebudayaan haruslah difokuskan pada komunikasi bukan pada bahasa. Bahasa hidup dalam komunikasi, bahasa tidak akan mempunyai makna jika tidak dikomunikasikan.

Dalam artikel pertamanya (1962), Hymes terlebih dahulu memperkenalkan *the ethnography of speaking* (etnografi bahasa), sebagai suatu pendekatan baru yang memfokuskan dirinya pada pola perilaku komunikasi sebagai salah satu komponen penting dalam sistem kebudayaan, dan pola ini berfungsi di antara konteks kebudayaan yang holistik, dan berhubungan dengan pola komponen sistem yang lainnya. Hymes kemudian mendefinisikan *ethnography of speaking* sebagai gabungan antara etnologi dan linguistik, suatu kajian yang menyangkut situasi,

penggunaan, pola dan fungsi dari berbicara sebagai suatu aktivitas tersendiri. Pada perkembangannya, Hymes mengubah istilah pendekatannya itu dari *ethnography of speaking* menjadi *ethnography of communication*. Semenjak itu, pendekatan Hymes ini semakin dikenal luas dan diakui sebagai suatu kajian yang penting dalam memandang perilaku komunikasi manusia yang berhubungan erat dengan kebudayaan.

Singkatnya, etnografi komunikasi merupakan pendekatan terhadap sosiolinguistik bahasa, yaitu melihat penggunaan bahasa secara umum dihubungkan dengan nilai-nilai sosial dan kultural sehingga tujuan deskripsi etnografi adalah untuk memberikan pemahaman global mengenai pandangan dan nilai-nilai suatu masyarakat sebagai cara untuk menjelaskan sikap dan perilaku anggota-anggotanya.

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis komunikasi, maka perlu untuk menangani unit-unit diskrit aktivitas komunikasi yang memiliki batasan-batasan yang bisa diketahui. Unit-unit analisis yang dikemukakan oleh **Dell Hymes** (seperti dikutip **Kuswarno, 2011**) antara lain:

1. **Situasi Komunikatif**, merupakan konteks terjadinya komunikasi, contohnya, upacara, perkelahian, perburuan, pembelajaran di ruang kelas, konferensi, pesta, jamuan dan lain sebagainya. Situasi bisa sama atau berbeda bergantung pada waktu, tempat dan keadaan fisik penutur secara keseluruhan.
2. **Peristiwa Komunikatif**, merupakan unit dasar tujuan deskriptif. Sebuah peristiwa tertentu didefinisikan sebagai keseluruhan perangkat

komponen yang utuh, yang dimulai dengan tujuan umum komunikasi, topik umum sama dan melibatkan partisipan yang sama, yang secara umum menggunakan varietas bahasa yang sama, mempertahankan *tone* yang sama dan kaidah-kaidah yang sama untuk interaksi dan dalam *setting* yang sama. Sebuah peristiwa berakhir apabila terdapat perubahan dalam partisipan utama, misalnya perubahan posisi duduk atau suasana hening. Analisis peristiwa komunikatif dimulai dengan deskripsi komponen-komponen penting, yaitu:

- a) *Genre*, atau tipe peristiwa
- b) Topik, atau fokus referensi
- c) Tujuan atau fungsi peristiwa, secara umum dan dalam bentuk tujuan interaksi partisipan secara individual.
- d) *Setting*, termasuk lokasi, waktu, musim dan fisik situasi itu.
- e) Partisipan, termasuk kedalam usianya, jenis kelamin, etnik, status sosial atau kategori lain yang relevan dan hubungan satu sama lain.
- f) Bentuk pesan, termasuk saluran vokal dan nonvokal, dan hakikat kode yang digunakan.
- g) Isi pesan, atau referensi denotatif level permukaan, apa yang dikomunikasikan.
- h) Urutan tindakan, atau urutan tindak komunikatif, atau urutan tindak tutur, termasuk alih giliran dan fenomena overlap percakapan.

- i) Kaidah interaksi, properti apakah yang harus diobservasi tergantung pada waktu, tempat dan keadaan fisik penutur secara keseluruhan
  - j) Norma-norma interpretasi, termasuk pengetahuan umum, preposisi kebudayaan yang relevan, atau pemahaman yang sama, yang memungkinkan adanya informasi tertentu yang harus dibuat, apa yang harus dipahami, apa yang perlu diabaikan dan lain-lain.
3. **Tindak Komunikatif**, pada umumnya bersifat konterminus dengan fungsi interaksi tunggal, seperti permohonan atau perintah dan bisa bersifat verbal atau non verbal. Urutan tindak komunikatif bisa diprediksi mencakup seruan, pujian, merendahkan diri, syukur dan perintah. Dalam perspektif etnografi lahir dari integritas tiga keterampilan. Tiga keterampilan itu ialah keterampilan linguistik, keterampilan interaksi, dan keterampilan kebudayaan.

Jadi kesimpulanya bahwa etnografi komunikasi tidak hanya membahas kaitan antara bahasa dan komunikasi saja, atau kaitan antara bahasa dan kebudayaan.

#### **2.4. Kerangka Pemikiran**

Budaya merupakan suatu hal yang bisa dijadikan identitas unik dan khas bagi suatu daerah. Budaya adalah suatu cara hidup yang terdapat pada sekelompok manusia, yang berkembang dan diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Ada pula yang mengartikan bahwa budaya adalah suatu pola hidup yang tumbuh dan berkembang pada sekelompok manusia yang mengatur agar setiap

individu mengerti apa yang harus dilakukan, dan untuk mengatur tingkah laku manusia dalam berinteraksi dengan manusia lainnya. Definisi budaya menurut **Linton** yang dikutip oleh **Roger M. Keesing** dalam bukunya **Antropologi Budaya, Suatu Perspektif Kontemporer**, yaitu: “Budaya adalah keseluruhan dari pengetahuan, sikap dan pola perilaku yang merupakan kebiasaan yang dimiliki dan diwariskan oleh anggota suatu masyarakat tertentu”. (1989:68)

Bicara tentang budaya, budaya berkaitan erat dengan studi Etnografi. Etnografi pada dasarnya merupakan suatu bangunan pengetahuan yang meliputi teknik penelitian, teori etnografi, dan berbagai macam deskripsi kebudayaan. Etnografi bermakna membangun suatu pengertian yang sistematis mengenai semua kebudayaan manusia dan perspektif orang yang telah mempelajari kebudayaan itu.

Istilah etnografi berasal dari kata *ethno* (bangsa) dan *graphy* (menguraikan), jadi etnografi merupakan usaha untuk menguraikan kebudayaan atau aspek-aspek kebudayaan (Moleong, 1990:13). Menurut **James P. Spradley** dalam bukunya **Metode Etnografi** mengartikan yaitu:

Etnografi merupakan kegiatan pengumpulan bahan keterangan atau data yang dilakukan secara sistematis mengenai cara hidup serta berbagai aktivitas sosial dan berbagai benda kebudayaan dari suatu masyarakat. Berbagai peristiwa dan kejadian unik dari komunitas budaya akan menarik perhatian peneliti. (2007:3)

Untuk menganalisis suatu kebudayaan dari sudut pandang komunikasi, maka penelitian ini menggunakan studi etnografi komunikasi dikarenakan hanya berfokus kepada perilaku komunikasi manusia yang berhubungan dengan kebudayaan dan dilihat dari aktivitas komunikasi yang terdiri dari situasi, peristiwa

dan tindak. Etnografi Komunikasi itu sendiri merupakan pengkajian peranan bahasa dalam perilaku komunikatif suatu masyarakat.

Singkatnya, etnografi komunikasi merupakan pendekatan terhadap sosiolinguistik bahasa, yaitu melihat penggunaan bahasa secara umum dihubungkan dengan nilai-nilai sosial dan kultural sehingga tujuan deskripsi etnografi adalah untuk memberikan pemahaman global mengenai pandangan dan nilai-nilai suatu masyarakat sebagai cara untuk menjelaskan sikap dan perilaku anggota-anggotanya.

Dalam penelitian ini, budaya yang diteliti adalah Rampak Bedug di Pandeglang Banten. Kesenian “Rampak Bedug” yang ada di Pandeglang merupakan salah satu kesenian yang masih tetap bertahan sampai saat ini. Jadi, “rampak bedug” merupakan seni bedug dengan ditabuh secara serempak sehingga menghasilkan irama yang khas yang enak di dengar, serta menggunakan tarian-tarian yang memiliki makna tersendiri. Rampak Bedug merupakan aktivitas komunikasi yang berkaitan dengan kebudayaan, sehingga dapat dikaji dengan menggunakan etnografi komunikasi. Pada dasarnya, untuk menganalisis aktivitas komunikasi, ada tiga unit aktivitas komunikasi. Tiga unit aktivitas komunikasi tersebut yaitu:

- 1) Situasi komunikasi, merupakan konteks dimana komunikasi terjadi;
- 2) Peristiwa komunikasi, merupakan keseluruhan dari perangkat komponen secara utuh yang dimulai dengan tujuan umum komunikasi, topik umum yang sama, dan melibatkan partisipan yang secara umum menggunakan varietas bahasa yang sama, mempertahankan tone yang

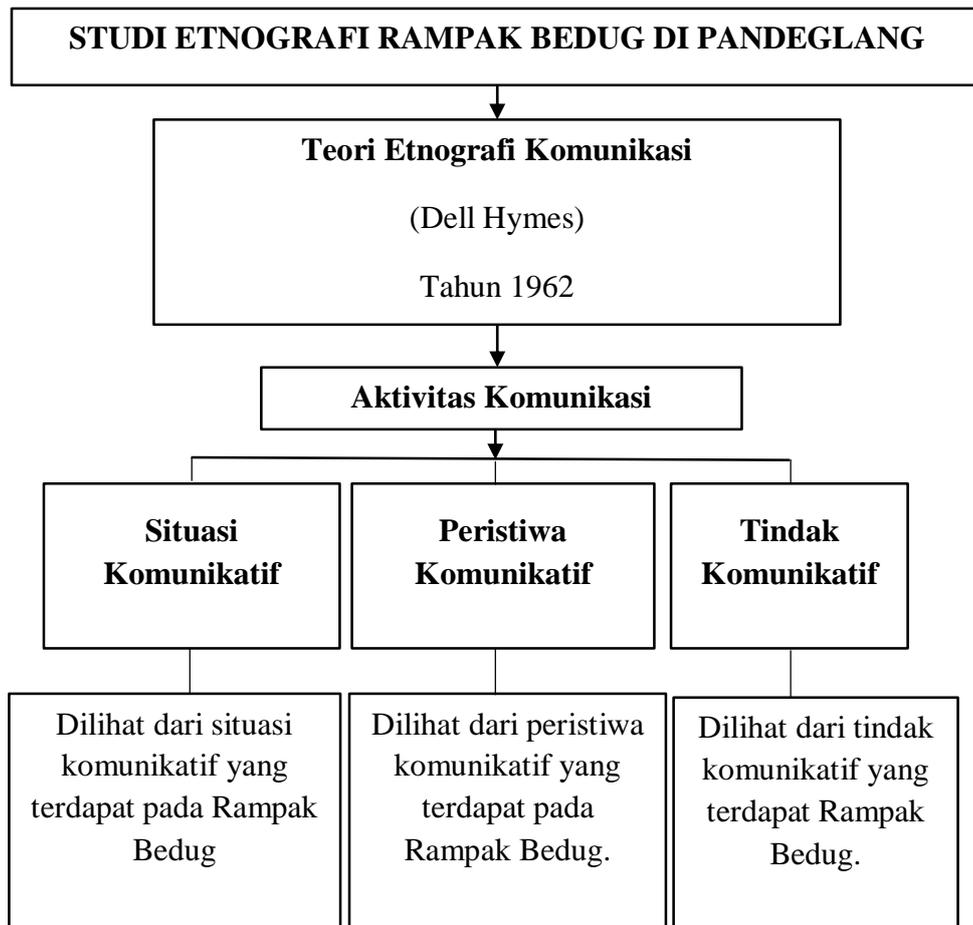
sama, dan kaidah-kaidah yang sama untuk interaksi, dalam setting yang sama;

- 3) Tindak komunikasi, dapat berbentuk pernyataan, permohonan, perintah, ataupun perilaku non verbal.

Setelah pembahasan kerangka pemikiran tersebut dibawah ini akan dipaparkan bagan kerangka pemikiran dari penelitian yang berjudul “Studi Etnografi Rampak Bedug di Pandeglang”. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti maupun pembaca untuk menjabarkan dan memberi batasan objek yang diteliti agar tidak melebar dalam pembahasan dan praktek langsung

Gambar 2.2.

## Bagan Kerangka Pemikiran



Sumber : Olahan Peneliti 2020